

PENINGKATAN PEMAHAMAN IBU HAMIL TENTANG PENANGANAN ANEMIA PADA KEHAMILAN DI DESA JEMPONG BARU WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEKARBELA KOTA MATARAM

Dian Soekmawaty Riezqy Ariendha¹, Irni Setyawati², Kusniyati Utami³, Hardaniyati⁴ dan Yesvi Zulfiana⁵

¹⁻⁶Dosen Stikes Yarsi Mataram

Email: Diansoekmawaty.ra@gmail.com

ABSTRAK

Anemia memiliki efek yang sangat buruk, terutama bagi bayi dalam kandungan, termasuk dapat menyebabkan keguguran, bayi lahir tidak cukup bulan, bayi belum berkembang sempurna, pendarahan saat melahirkan, Kontraksi yang tidak teratur, gangguan selama proses persalinan dan bahkan rentan terhadap infeksi mengakibatkan produksi ASI tidak lancar. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia. Metode: Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di kelurahan Jempong. Hasil: ibu hamil yang hadir sangat antusias, setelah mengolah kuesioner sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan. Kesimpulan: Implementasi memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dengan risiko yang mungkin terjadi dengan Kondisi masyarakat sangat perlu dilakukan Selain sebagai penambah dan penambah pengetahuan, juga merupakan tindakan untuk mengurangi risiko masalah kesehatan bagi masyarakat.

Kata Kunci: ibu hamil, anemia, penanganan anemia.

ABSTRACT

Anemia has a very negative effect, especially for babies in the womb, including it can cause miscarriage, babies born not quite months, babies are not fully developed, bleeding during childbirth, irregular contractions, disruption during the delivery process and susceptibility to infection can even result in a lack of production of breast milk. Aim of community services is to improve knowledge about prevention of anemia. Methods: The implementation of community service activities is carried. Results: pregnant women who attended were very enthusiastic, after processing the questionnaire before and after the provision of health education, there was an increase in knowledge. Conclusion: Implementation of providing health education to increase knowledge for the community with risks that may occur with the condition of the community is very necessary to be done Apart from being an enhancer and an increase in knowledge, it is also an action to reduce the risk of health problems for the community

Keywords: *Pregnancy, anemia, anemia treatment*

*Corresponding Author: Dian Soekmawaty Riezqy Ariendha
(email: Diansoekmawaty.ra@gmail.com), Indonesia.

Analisis Situasi

Rencana Pembangunan Kesehatan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada periode 2015-2019 merupakan Program Indonesia Sehat dengan sasaran peningkatan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Adapun termasuk didalamnya peningkatan kesehatan dan status gizi ibu dan anak [1]. Berdasarkan SDKI 2012 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup [2]. Berdasarkan laporan kabupaten/kota jumlah kasus kematian ibu di Provinsi NTB selama tahun 2016 adalah 92 kasus, menurun dibandingkan tahun 2015 dengan 95 kasus [3]. Adapun kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian, yaitu perdarahan (30.3%), hipertensi dalam kehamilan (27.1%), dan infeksi (7.3%) [4].

Anemia pada ibu hamil dapat dikatakan "*potensial danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak) [5]. Oleh karenanya anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang ada dalam pelayanan kesehatan. Menurut WHO, tahun 2017 terdapat 40% kematian ibu di Negara berkembang berhubungan dengan anemia kehamilan [6]. Berdasarkan data survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 menyebutkan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup [2].

Angka tersebut masih jauh dari target Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015 sebesar 306 per 100.000 kelahiran hidup dan target *Sustainable Development Goals* (SDG's) sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2016 [1]. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi wanita hamil yang mengalami defisiensi sekitar 37-75% serta semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan [7]. Dimana 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi [7]. Sementara persentase wanita hamil dari keluarga miskin terus meningkat (8%) anemia di trimester I, 12% persen, anemia di trimester II dan 29% anemia di trimester III [8]

Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia saat ini. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan terjadinya peningkatan kejadian anemia pada ibu hamil pada rentang waktu tahun 2007 hingga tahun 2018 [4]. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2007 yaitu sebanyak 24,5%, meningkat di tahun 2013 menjadi 37,1% dan terus mengalami peningkatan hingga 48,9% di tahun 2018 [9]

Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah (hemoglobin sebagai pembawa

oksigen) tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh [10]. Kebutuhan fisiologis spesifik bervariasi dengan kebutuhan seseorang usia, jenis kelamin, ketinggian tempat tinggal di atas permukaan laut (ketinggian), merokok perilaku, dan berbagai tahap kehamilan [11]. Kekurangan zat besi diperkirakan menjadi penyebab paling umum dari anemia secara global, tetapi nutrisi lainnya defisiensi (termasuk folat, vitamin B12 dan vitamin A), akut dan kronis peradangan, infeksi parasit, dan kelainan bawaan atau didapat yang mempengaruhi sintesis hemoglobin, produksi sel darah merah atau sel darah merah kelangsungan hidup, semua dapat menyebabkan anemia [12]. Ibu hamil dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 11 gram/liter [13]. Menurut Kementerian Kesehatan RI ada 3 penyebab anemia yaitu defisiensi zat gizi, perdarahan (*loss of blood volume*), dan hemolitik [14]. Gejala yang sering ditemui pada penderita anemia adalah 5 L (Lesu, Letih, Lemah, Lelah, Lalai), disertai sakit kepala dan pusing, mata berkunang-kunang, mudah mengantuk, cepat capai serta sulit konsentrasi. Secara klinis penderita anemia ditandai dengan "pucat" pada muka, kelopak mata, bibir, kulit, kuku dan telapak tangan [15]

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia dilakukan dengan memberikan asupan zat besi yang cukup ke dalam tubuh untuk meningkatkan pembentukan hemoglobin. Cara-cara yang dapat dilakukan berupa meningkatkan asupan makanan sumber zat besi, fortifikasi bahan makanan dengan zat besi, dan suplementasi zat besi [16]. Berdasarkan

laporan KIA Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2018 terdapat 2,32% ibu hamil mengalami anemia 618 orang ibu hamil, dimana 336 orang (2,9%) diantaranya menderita anemia (Laporan Dinas Kesehatan NTB, 2018). [3]

Data PWS ibu wilayah puskesmas Karang Pule hingga November 2021 memiliki sasaran ibu hamil sebanyak 1268, dengan angka Persentase di atas menunjukkan bahwa kota Mataram mempunyai wanita yang bermasalah status gizinya meskipun kota Mataram sebagai ibukota provinsi. Kota Mataram telah masuk kategori kota metropolitan sedang yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pelayanan ekonomi, sosial, pendidikan, sarana dan prasarana. Dari sekian banyak fasilitas yang telah ada, idealnya wanita di kota Mataram mempunyai kecukupan asupan nutrisi. Berdasarkan analisis situasi yang telah dijabarkan, masalah yang teridentifikasi diantaranya:

1. Belum adanya kesadaran tentang nutrisi ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia
2. Pengetahuan tentang anemia dan cara pencegahannya
3. Pola konsumsi tablet besi untuk mencegah anemia

METODE

Mitra pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Kepala Desa Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari dua tahap. Pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dan tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui kepala Desa Kelurahan Jempong Baru Kecamatan

Sekarbela Kota Mataram. Solusi yang ditawarkan adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan anemia pada ibu hamil dengan sasarannya adalah ibu hamil. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu pretest, pelaksanaan pendidikan kesehatan, dan posttest.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari, yaitu pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan anemia, yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2022 bersamaan dengan kegiatan Posyandu dengan kelompok sasaran adalah ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama merupakan tahap pretest, dimana tim pengabdian membagikan kuesioner kepada 30 peserta ibu hamil.



Gambar 1
Kegiatan pretes pengisian kuesioner

Hasil pretest menunjukkan 24,2% ibu hamil memiliki pemahaman yang baik, 44,2% memiliki pengetahuan yang cukup dan 33,4% ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang penanganan anemia.

Setelah selesai kegiatan pretest, tim pengabdian memberikan materi pendidikan kesehatan selama 15 menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Media yang digunakan adalah leaflet dan PPT yang berisi materi dilengkapi gambar sehingga peserta mudah memahami materi yang disampaikan. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, dilihat dari banyaknya peserta yang bertanya dan menjawab ketika diajukan pertanyaan.



Gambar 2
Penyampaian Materi kepada ibu Hamil

Selanjutnya dilakukan kegiatan posttest dengan membagikan kuesioner. Hasil posttest menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan, dengan presentase 66,7% ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan 33,3% ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang penanganan anemia pada ibu hamil. Pendidikan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil terbukti dapat mengurangi kejadian anemia pada kehamilan. Tablet Fe selalu dibagikan setiap posyandu atau setiap kontrol kehamilan ke pelayanan kesehatan tetapi juga menegaskan pentingnya konseling, informasi dan edukasi.

Upaya ini tidak hanya mencakup sosialisasi tetapi dengan dilakukan interaksi langsung dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pentingnya konsumsi tablet Fe selama proses kehamilan. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan biasanya terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu [12]. Pada waktu penginderaan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Dimana pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, misalnya media massa, media poster dan lain sebagainya [13]. Pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dengan resiko yang mungkin bisa terjadi dengan keadaan masyarakat sangat perlu dilakukan, selain sebagai penambahan dan peningkatan pengetahuan juga sebagai tindakan untuk mengurangi resiko terjadinya masalah kesehatan bagi

masyarakat pada umumnya dalam kegiatan ini pada ibu hamil khususnya. Agar masyarakat Indonesia tetap kuat, sehat dan produktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ibu hamil memahami pengertian anemia dalam kehamilan, tanda anemia dalam kehamilan, keluhan yang sering dialami ibu hamil, perubahan fisik dan emosional ibu hamil, pemeriksaan kehamilan, pelayanan kesehatan pada ibu hamil, hal-hal yang harus dihindari oleh ibu selama hamil.
2. Ibu hamil yang mengikuti penyuluhan mengetahui dan memahami pemahaman anemia pada kehamilan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu setelah diberi penyuluhan dan diskusi.

SARAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan ibu hamil terutama ibu hamil trimester III dapat mulai menerapkan semua materi yang diperoleh tentang penanganan pada anemia ibu hamil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada STIKes Yarsi Mataram yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan kepada semua ibu hamil yang sudah meluangkan waktunya pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. 2014.
- (2) SDKI 2012. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012.
- (3) Profil Kesehatan 2015. Kota NTB
- (4) Kementrian Kesehatan RI. Hasil Utama Riskesdas 2016

-
- (5) Manuaba, I. B. G. (2012). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC, 15, 157. Mochtar, R. (2005). Sinopsis obstetri. edisi dua. Jakarta: EGC.
 - (6) World Health Organization (WHO). 2015. Maternal Mortality
 - (7) World Health Organization. Guideline: Intermittent iron supplementation in preschool and school-age children. World Heal. Organ. 28 (2012).
 - (8) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta : Kemenkes RI.
 - (9) Balitbang Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
 - (10) Hariyani, S. (2011). Gizi untuk Kesehatan ibu dan anak. Yogyakarta: Graha Ilmu. Kemenkes, R. I. (2014).
 - (11) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
 - (12) Kristiyanasari, W. (2012). Gizi ibu hamil. Yogyakarta: Nuha Medika. Manuaba, I. (1998). Kapita Selekta Kedokteran. edisi ketiga. Jakarta: EGC.
 - (13) Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. <https://jurnalempathy.com/index.php/jurnalempathy/> | 74
 - (14) Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Faktor kejadian anemia pada ibu hamil. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 1(3), 43– 54.
 - (15) Saifuddin, A. B. (2002). Buku panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
 - (16) Setiawati, S., Rilyani, R., Wandini, R., Wardiyah, A., & Aryanti, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013. Holistik Jurnal Kesehatan, 8(2).
 - (17) Sulistiyanti, A. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Masaran I Sragen. Jurnal Maternity, 2(2).
 - (18) Sulistyaningsih, Y. (2017). Penatalaksanaan Pendidikan Kesehatan Diit Anemia Ibu Hamil Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh. IJMS-Indonesian Journal on Medical Science, 4(1).